

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang komperhensif dan sempurna, dari kesempurnaan itulah Islam tidak hanya mengatur persoalan “*ubudiyyyah*” (Menyangkut ibadah-ibadah *ritual*, seperti *shalat*, *zakat*, *puasa* dan lain-lain) tetapi Islam juga mampu menjawab semua persoalan perkembangan zaman dari segala semua aspek kehidupan manusia. Mulai dari cara bersosial dengan masyarakat kepada tatanan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Adapun teori yang menunjang penelitian ini adalah kondisi di mana arti Ukhuwah dilihat dari semua aspek, Maksud dari kata *akh* adalah Saudara kandung, saudara keturunan. M. Quraish Shihab mendefinisikan ukhuwwah secara terminologi sebagai berikut: Ukhuwwah mulanya adalah “persamaan dan keserasaian dalam banyak hal”. Karenanya, persamaan dalam sifat-sifat juga menimbulkan Persaudaraan, dalam kamus ditemukan bahwa *akh* juga di gunakan dalam arti teman akrab atau sahabat.<sup>2</sup>

Dalam diskursus perkembangan teknologi dunia, meningkat informasi dan transformasi membuat dunia semakin menjadi pemasaran Globalisasi meminjam istilah dari Nurcholish Madjid (*Global Vilage*). Semua pemeluk agama bisa berjalan dengan tujuannya dengan bergama apabila fungsi agama tersebut berjalan sesuai kesadaran dan tugasnya, maka agama tidak lagi dipahami sebagai sebuah keimanan dan kepercayaan semata, tetapi juga dijadikan sebagai *way of life* Tuhan asasi dan kebutuhan asasi manusia,

---

<sup>1</sup> Hapi Andi Bustoni, *Sejarah Para Khalifah*, (Bogor: Putaka Kautsar, 2009), Hlm.9

<sup>2</sup> Nurcholish Majid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan visi Baru Islam Indonesia* ( Jakarta: Paramadina,1995), hlm 144.

disinilah agama sebagai penyelamat bagi masyarakat, karena agama akan menjadi sebuah penghayatan dan kedamaian bagi seluruh yang meyakini agama terutama agama Islam<sup>3</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, jika mengartikan Ukhuwwah dalam arti “Persamaan” sebagaimana asal penggunaannya. Persaudaraan atau Ukkhuwah dapat mencakup berbagai persamaan dalam lingkup berbagai kehidupan maka dari itu dari aspek kemanusiaan (*ukhuwwah insaniah*), Persaudaraan umat Islam (*ukhuwwah islamiah*), Persaudaraan bangsa (*ukhuwwah wathanyah*), persaudaraan umat manusia (*ukhuwwah basyariyah*) dan saudara semakluk dan seketunduk kepada Allah, (*ukhuwwah ‘Ubudiyah*) Persaudaraan semanusia dan kesetundukan pada Allah. Konsep ukhuwwah kebangsaan yang digambarkan dalam kenegaraan di madinah dipelopori oleh Nabi Muhammad SAW, kesuksesan dan keteladanan bangunan ukhuwwah madinah tersebutakhirnya mengilhami para pemikir muslim konterporer untuk mempersamakan wacana *civil society* Barat dengan wacana masyarakat madani dalam Islam. memang benar titik signifikan transformasi sosial budaya, sosial politik, dan sosial ekonomi pada msyarakat madinah dengan proses bangsa Eropa Barat menuju bangsa modern saat ini yang kemudian di sebut *civil society*.<sup>4</sup>

Nurcholis Madjid mengungkapkan beberapa kriteria mendasar dari ukhuwwah masyarakat Madani yang dibangun Rasulullah SAW, antara lain (1) egalitarianisme; (2) penghargaan pada orang yang berprestasi, bukan kesukuan, keturunan, Ras dan sebagiannya; (3) keterbukaan partisipasi seluruh anggota masyarakat yang katif ; (4) penegakan hukum dan keadilan; (5) toleransi dan Pluralisme; (6) Musyawarah, dalam mewujudkan masyarakat

---

<sup>3</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pe ngetahuan Brparadigma Ganda*, terj. Akimandan ( Jakarta: Rajawali, 1985), hlm 25.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasab Al-Quran, Tafsir Maudhui 'iy Atas Berbagai Persoalan Umat*, ( Mizan, Bandung, 2004) hlm 105

tersebut khususnya di Negara Indonesia perlu nya Pemimpin yang mengjungjung norma-norma Agama Muslim seperti yang diatas, karena Pemimpin sangat berpengaruh besar untuk perubahan masyarakat dari dari yang terkecil hingga menjadi besar perlu ada dukungan moral, spritual dan keteladanan.<sup>5</sup>

Nabi Saw menekankan pentingnya membangun ukhuwwah Islam dalam batasan praktis dalam bentuk saling menolong dan peduli, sebagai contoh beliau bersabda :” Allah Swt menolong hamba-hamba Nya selama hamba itu menolong saudaranya”. Persaudaraan kaum muslim tidak hanya merupakan aspek ideologi islam namun terbukti dalam aktual kaum muslim terdahulu ketika menyebarkan Isalm kepenjuru dunia. Kemanapun bangs Arab pergi Eropa, Amerika bahkan ketempat Terpencil Agama Isalm di sambut Ramah tanpa melihat warna kulit ras atau agamanya. Tidak ada pemisahan dalam Islam bagi kelas maupun kasta. Namun kenyataan zaman modern saat ini Perbedaan Ideologi sangatlah bertolak balik dengan zaman di mana Nabi Swt ada, peperangan Ideologi, ras, Agama menjadi pemecah belah negara seakan agama menjadi pengancur Negara bahkan untuk memajukan pemimpin yang membela Agama Islam sangatlah banyak tantangannya banyak sekali kecurangan yang ingin memecahkan Agama Islam, oleh karena itu penulis mengajukan Proposal ini untuk mencurangkan hati dan Pemikiran tentang Persatuan Ukhuwwah di zaman modern ini dengan Konsep Ukhwwah Yang Dibangun Rasulullah Saw agar menjadi sebuah motivasi bagi orang yang belum sadar bahwa pentingnya bersatu umat islam dan jangan sampai terpecah belah sebagaimana Hadis Rasulullah bersabda :

---

<sup>5</sup> Nurcholis Majid, *Menuju Masyarakat Maani dalam Adi Suryani Culla*, (ed), *MasyarkatMadani : pemikiran, Teori dan Relevansasi dengan Era Reformasi* (Cett, III:Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 192.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عَضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

“Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, Anda akan melihat kaum dalam kasih sayang dan cinta mencintai, pergaulan mereka bagaikan satu badan, jika satu anggotanya sakit, maka menjalarlah kepada lain-lain anggota lainnya sehingga bbadanya terasa panas dan tidak dapat tidur”

Kelemahan yang menghantam kehidupan umat Islam sekarang adalah mulai runtuhnya khalifah Islamiyah sampai terpuruknya negri-negri Islam sehingga harus menjadi dunia ketiga merupakan satu indikasi yang paling jelas menurunnya rasa Persaudaraan dikalangan umat Islam, Perpecahan kepentingan Golongan ikut melunturkan Pilar-pilar persaudaraan. Maka dari situ kata kunci untuk mampu mengekan islam adalah dengan memepercepat persaudaaan diantara sesama umat Isalm dan menyingkirkan rasa *ta'asbiyah* dan keyakinan penuh bahwa Nasionalisme bukan dari bagian kita sendiri tapi seluruh umat muslim di Indonesia yang sedang memperkuat *Ukhuwwah Islamiyah dan Insyaniyah*.<sup>6</sup>

Pembahasan tentang Ukhuwwah dalam Islam dapat kita lacak dari kehidupan Rasulullah ketika di Mekkah, karena pada masa ini Rasullulah telah bersinggungan dengan umat berbagai agama, khususnya Yahudi, Nasrani, Majusi, dan kaum paganis, dan sejak ini Allah sudah menerangkan dan memberi petunjuk pada umat yang bergama Muslum agar saling menghormati dan tidka saling mencampuri urusan agama masing-masing. Secara tidak

---

<sup>6</sup> Abdulaziz Sachediana, *Kesatuan Kaum Beriman: Akar Pluarisme Demokrasi dalam Isalm*, ter. Satrio Wahono ( Jakarta: serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm 48

langsung menjelaskan bahwa agama adalah urusan Private tidak bisa dipertukarkan, negoisasai, diintervensi atau dipaksakan.<sup>7</sup>

Terlebih merupakan intebsitas keyakinan dan dasarnya ada dalam hati, sehingga Allah mengerti hakikat kebergamaan atau keimanan seseorang, karena itu. Islam harus menjunjung Toleransi menjadi hal niscahya konteks dinamika kebergamaan yang beragam dalam rangka toleransi pada umat islam dilarang membenci, menghina, memaki atau menganiaya orang atau sesama Muslim. Maka dari ini penulis ingin sekali merumuskan apa yang penulis kemukakan untuk mengetahui sejauh mana penulis paham konteks dasar Ukhuwwah disusun lah rumusan masalah di bawah ini:

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari permasalahan diatas yang dibahas dalam konsep kebanyakan umat Islam adalah seperti *ukhuwwah islamiyyah*, *ukhuwwah basyariyyah* dan *ukhuwwah wathaniyyah* tanpa didasari suatu penjelasan dan lingkup latarbelakang. Dan untuk mempersingkat apa yang akan penulis paparkan maksud dari yang penulis jelaskan mengenai masalah yang akan diteliti dalam penyusunan proposal ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Ukhuwwah yang di bangun Rasulullah?
2. Bagaimana Implementasi Konsep Ukhuwwah yang di bangun Rasulullah jika di terapkan dengan pengathuan Globalisasi zaman sekarang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada perumusan yang telah disebutkan diatas, maka peneliitian ini bertujuan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> M.Quraish Shihab, *membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), hlm 105

1. Konsep Ukhuwwah yang dibangun Rasulullah yaitu dengan cara saling menguatkan akidah sesama muslim, bersikap Husnuzhon, berpegang teguh pada Tali Allah secara kaffah, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai Muslim dalam bermasyarakat, dan memperbanyak ikatan tali silaturahmi,
2. Implementasi Ukhuwwah menurut Rasulullah jika di sangkut pautkan dengan pengetahuan Globalisasi sekarang tidak lain dengan cara memperkuat pengetahuan keilmuan Agama Islam dengan syariat yang di ajarkan Rasulullah menurut Hadis dan Alquran.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis antara lain :

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Ilmu Hadis, khususnya mengungkap lebih jauh wawasan mengenai Konsep Ukhuwwah Yang Di Bangun Rasulullah Saw disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan dapat dijadikan minat peniliti, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penlitilanjutan tentang masalah yang serupa di zaman yang akan mendatang.

##### **d. Kegunaan Praktis**

Secara Praktis, penelitian ini memberikab suatu rumusan aplikatif kepada masyarakat (Khususnya masyarakat Indonesai dan Mahasiswa yang sedang memperjuangkan agama Islam) mengenai Konsep Ukhuwwah Yang Di Bangun Rasulullah Saw

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakuakn penulis, telah ada beberapa penelitian yang sejenis, namun belum ada spesifik membahas tentang Konsep Ukhwah Yang Dibangun Rasulullah Saw, penelitian-penelitian tersebut yakni :

Skripsi yang berjudul "Studi Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ukhuwwah Dalam Kitab Al-Misbah" yang di susun oleh Syarifah Lail mahasiswa S2 di UIN Sumatra Utara jurusan Tafsir Hadis yang di dalamnya membahas ruang lingkup ukhuwwah serta analisisnya dalam Kitab Al-Misbah Pada Tahun 2016.

Jurnal yang ditulis oleh Azhar yang berjudul "Analisis Model Dakwah Ukhuwwah Basyariyyah Dan Ukhuwwah Wathoniyyah" yang di dalamnya berisi pemaparan sejarah bagaimana Rasulullah Saw berdakwah di kota Madinah dan di dalamnya juga memaparkan secara rinci pembahasan pembangunan *Ukhuwwah basyariyyah, Ukhuwwah wathoniyyah*. Volume 1 No. 2 Tahun 2017.

Buku karya Shalahuddin Sanusi yaitu *Integrasi Umat Islam* yang didalamnya membahas bagaimana Pengrtian Integrasi Umat, Dasar-Dasar Hukum Integrasi, Pokok-Pokok Kebijakan Dalam Mewujudkan Integrasi Umat, serta yang terakhir membina kembali integrasi umat islam. cetakan kedua dicetak oleh Orba Shakti dan diterbitkan Iqamatuddin Bandung Tahun 1987.

Buku yang dikarang Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy yang berjudul *Sirah Nabawiyyah; Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam Di Masa Rasulullah Saw*. Dalam buku ini beliau beliau memaparkan bagaimana sejarah islam timbul di Arab sampai sejarah Rasulullah Saw wafat.

Di dalamnya juga disertakan analisis ilmiahnya. Di terbitkan oleh Robbani Press tahun 2006.

Buku yang berjudul *Pemikiran Modern Dalam Islam* sebuah pengantar dari guru besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang didalamnya membahas suatu pembaharuan (*tajdid*) dalam dunia islam, baik dalam bidang ekonomi, sosial sampai pada politik yang ber-arahkan pada suatu gerakan-gerakan dikalangan umat dan tokoh islam dalam memperjuangkan negaranya dari penjajahan kaum kafir. Sehingga tokoh-tokoh islam seperti Muhammad Bin Abdul Wahab di Saudi Arabia, Muhammad Ali Jinah di Pakistan, Muhammad Abduh dan Rasyid Rida' di Mesir sampai pada tokoh-tokoh umat islam Indonesia yang terlibat dalam berdirinya Negara ini. Buku ini disusun Abdul Hamid diterbitkan CV Pustaka Setia Bandung 2010

Skripsi karya Endang Saefudin S.Ag yang berjudul *Konsep Ukhuwwah Dalam Al Quran; Kajian Tematik Dengan Pendekatan Historis* Penulis belum menemukan sebuah karya skripsi yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan sebagai sebuah karya tingkat S1

Perbedaan Skripsi penulis dan Skripsi di atas yaitu penulis memaparkan bagaimana dampak dengan globaliasi jaman sekarang dengan memaparkan hadis-hadis lain dengan pengamalan hadis lain, dengan berikut menganalisis ukhuwwah menjadi beberapa bagian serta bagaimana cara untuk bersikap menurut Hadis dan Alquran. Penulis sudah menelaah bahwa tidak ada skripsi yang sama dengan penulis dengan pemahaman skripsi yang penulsi tulis.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN

Berangkat dari suatu riwayat Imam Bukhari berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْخَنْزَلِيُّ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ



“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya) ""Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Al Hanzhali; Telah mengabarkan kepada kami Jarir dari Mutharrif dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa<sup>8</sup>

Berdasarkan kepada hadis diatas, hadis tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya menyangi sesama umat Islam menggambarkan saling merasakan penderitaan satu sama lain. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan ukhuwwah adalah menjadi tanggung jawab semua umat Muslim di seluruh dunia, termasuk dalam hal ini adalah tentang Persaudaraan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Ukhwwah merupakan hal yang sangat penting untuk negara dan bagi masyarakat yang menjalankannya, hal tersebut sebagaimana sesuai dengan. Berkenaan dengan hal tersebut maka ada dua aspek penting di dalam hadis tersebut, yaitu tentang bagaimana cara memimpin umat dan mempersatukan umat dengan cara kriteria Rasulullah.

Rasulullah adalah suri teladan dalam aspek kehidupan, baik dalam beribadah kepada Allah; dengan sesama manusia, beliau aplikasi dengan orang terdekat seperti dengan istri, anak, saudara, tetangga dan karib kerabat, hingga kepada manusia yang paling jauh, yaitu kepada kita hidup di zaman ini. Diantaranya tauldan yang ditunjukkan oleh Rasulullah adalah melakukan semua perbuatan dengan memperhatikan adab dan etika, seperti mengawali dan mengakhiri semua rutinitas dengan doa, menggunakan tangan kanan untuk hal yang mulia, dan untuk yang kotor dan buruk, menghormati yang lebih tua dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Bin Ismail al- Bukhari , no. 4685, *Al -Jami' Ash- Shahih Bukhari*, dalam Aplikasi Maktabah Syamillah

menyangi yang lebih muda. Redaksi matan hadis dalam wujudnya sekarang adalah berbentuk kalimat dan kalimat tersebut menyimpan sejumlah makna, oleh karena itu memahami makna hadis mutlak harus melalui analisis terhadap redaksi matan hadis secara seksama kata demi kata. Selanjutnya pembahasan syarah dengan pendekatan ilmu dilalah dalam buku ini akan difokuskan pada pendekatan ilmu dilalah yang didalam tataran praktis. Yaitu ilmu dilalah yang akan dikembangkan oleh ahli fiqih yang praktikkan dalam memhami makna dan petunjuk teks-teks alquran dan hadis. Oleh karena itu, ilmu dilalah dalam tataran ini disebut juga dengan *thuruq al- istinbath*<sup>9</sup>

Jika Alquran adalah sumber pertama kehidupan tentang pegangan yang dijelsakan secara mujmal maka Hadis merupakan *mubayyin* dan tuntunan oprasioalnya maka dari itu, akan sedikit berlebihan jikalau disebutkan dengan kehadiran hadis. Hadis sangat tepat jika menjadi sumber ajaran islam. Kenapa demikian, karena kajian yang sangat penting di pahami untuk banyak di terima karena matan dan sanadnya, ulama berkata bahwa tanpa sanad matan sebaik apapun tidak akan pernah dinyatakan sebagai hadis karena itu untuk mempelajari atau meneliti hadis butuh waktu dan kejelian. Para ushul fiqih menerapkn bahwa dilalah tidak hanya di ambil dalam perbuatan, melainkan juga di ambil dari arti tindakan dan sikap, hal ini sangat relevan dengan konsisi matan hadis, yaitu ada matan yang erupa ucapan Rasulullah (*Hadis Qawli*), tindakan Rasulullah (*Hadis Fi'li*), dan ketetapan Rasulullah (*Hadis Taqriri*). Karena iti dilalah berarti kehendak yang ditunjukkan oleh lafal pada waktu diucapkan, termasuk lafal yang menggunkan tindakna dan sikap<sup>10</sup>

Salah satu yang sangat penting yang banyak dijelaskan oleh hadis dan sudah terbiasa kita dengar adalah tentang Persaudaraan Atau Ukhuwwah,

---

<sup>9</sup> Azhar Sitompul, “ Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah”, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 1 no.2 Thaun 2017

<sup>10</sup> Abdul Wahab Khallaf, Ilmu Ushulul Fiqih, alih bahasa Masdar Helmi, cet, Ke 1 ( Bandung: Gema Risalah Press, 1996), hlm 111

Allah swt mengutus Rasul-Nya sebagai pemberi Pengajar, Petunjuk, Pembimbing, Pemersatu, Penebar Kedamaian, dan bukan sebagai penghancur agama bahkan pemecah belah. Dari itu untuk mempersatukan agama dengan semangat ukhuwah yang mempererat maka islam akan menjadi agama yang paling disegani oleh Agama lain seperti masa zaman Rasulullah dahulu pada zaman di mana piagam madinah yang ditandai dengan ketetapan piagam madinah prinsip persaudaraan yang terdapat dalam Alquran telah di praktekkan sejak turunya bahkan dalam sirah nabawiyah di ceritakan pada masa dimana masyarakat madinah sangat mempercayai Nabi Muhammad dalam pentingnya aspek persaudaraan.

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

“Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah”.

11

Dalam suatu riwayat dikemukakan. Bahwa seorang Yahudi yang bernama Syas bin Qais lewat dihadapan kaum Aus dan Khazraj yang sedang bercakap-cakap riang gembira. Ia merasa benci melihat keintiman mereka, padahal asalnya bermusuhan. Kemudian, ia menyuruh anak buahnya, untuk ikut serta bercakap-cakap dengan mereka (*Aus dan Khazraj*) dan menceritakan tentang di zaman jahiliyah waktu perang Buats. Setelah perbincangan, Muallilah, kaum Aus dan Khazraj berselisih dan menyombongkan kegagahan masing-masing, sehingga tampil Aus dan Qaizhi dari golongan Aus dan Jabbar bin Shakr, dari golongan Khazraj itu mereka mencaci golongan dari Aus, sehingga menimbulkan amarah keduanya dan ingin saling berperang.

---

<sup>11</sup> Al Qur'an In Word, Aplikasi Al qur'an Versi 1.3, surat As-Sajadah Ayat 24

Lalu kemudian hal ini sampai kepada Nabi Muahmmad Saw. Nabi pun mendatangi perbincangan tersebut dan menasihati serta mendamaikan kedua belah pihak<sup>12</sup>

Melihat dari konteks zaman sekarang dan zamannya Nabi Saw diatas, itu hampir mirip ketika dikalangan umat saling saling hujat menghujat, cela mencela diakibatkan ada faktor perusak dari dalam yang di dalangi oleh segelintir orang-orang yang benci akan persaudaraan dan persatuan umat islam. Salah satu upaya gebrakan baru yang dipelopori oleh tokoh *Tajdid*, hadis yang berkaitan realita sekarang yang menjadikan suatu sudut pandang yang berbeda. penafsiran yang mendorong umat islam untuk melek pada realita dari segi kemiskinan, kesenjangan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Maka dari itu islam mempunyai posisi yang sangat kuat dalam pondasi mewujudkan masyarakat yang berada dalam dalam *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur*. Tidak heran saat istrinya pun memuji akhlakul kharimah yang ada dalam diri Nabi Muhammad “ada seseorang bertanya kepada ‘Aisyah tentang akhlaq, budi pekerti Nabi saw. Kata ‘Aisyah, “Akhlaq Rasulullah itu adalah akhlaq yang tercantum dalam Alquran ”, Salah satu faktor utama yang menyebabkan keruntuhan alam islami indonseia ialah perpecahan didalam tubuh umat islam indonesia sendiri.<sup>13</sup>

Perpecahan telah menghambat pertumbuhan dan kemajuan alam islami indonesia, telah memberi kesempatan bagi musuh-musuh umat Islam untuk menyusup dan membuat keruh di dalam tubuh umat Islam, membuat kekacauan, kerusakan serta mengadudombakan diantara sesama umat islam, sehingga menjadi lemahlah kekuatan alam Islami Indonesia dan sangat mudah sekali musuh-musuh islam menguasainya. Permasalahan diatas

---

<sup>12</sup> A. Dahlan, *Latar Belakang Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, edisi ke 2 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2009). hlm. 107

<sup>13</sup> Alqur'an Cordoba international-indonesia, *Al-Qur'anulkarim Tafsir bil Hadit*, cet. Ketiga,2016, hlm. 430

mengindikasikan bahwa Nabi Saw mencontohkan dan mengajarkan cara memahami makna hadis yang selanjutnya diikuti oleh para sahabat, tabi'in sampai pada era mufasir kontemporer yang kalau diperhatikan itu selaras dengan definisi tafsir yang dikemukakan oleh Imam az-Zarkasyi.<sup>14</sup>

bahwasannya: "Tafsir ialah suatu ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Muhammad untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum dan hikmahnya"

Dan Rasulullah Saw pernah bersabda:

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Janganlah kalian saling membenci, saling mendengki dan saling membelakangi. Jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah Swt yang bersaudara”<sup>15</sup>

Persoalam penelitian ini makain banyak dibicarakan par ulama diantaranya yang mengikuti sistematika yang digunakan ulama pada abad sebelumnya, dalam kondisi seperti ini umat tidak hanya di dorong akan berupaya ukhuwwah islamiyah di kalangan umat namun fleksibel dalam memberikan pengarahan, dengan itu perbedaan pendapat tentang suatu hadis tidak membuat Ukhuwwah menjadi retak karena merupakan persoalan itjihad. Di mana pemikiran ini akan menjadi dikalangan ulama yang tetap di mana nalarnya tetap di kembangkan dan tidak baku hanya dalam satu teori saja. Dalam pendekatan historis ini, penulis membagi dua langkah yang ingin penulis teliti. Yang harus dilakukan adalah melihat kembali sejarah yang melatar belakangi *Asba Al-Wurud Dan Asbab An- Nuzul*, menekankan”atas

---

<sup>14</sup> Manna' Qaththan, 1973, *Al-Mabahits Fii 'Ulum Al-Qur'an dan hadis*, (Mansyurat Al Ashr Al-Hadits), hal 324.

<sup>15</sup> "Fathul Bâri Syarh Shahîhil Bukhâri, X/492, Kitab al-Adab, bab: 62, no. 6076. Dan *Shahîh Muslim Syarh Nawawi*, tahqîq: *Khalîl Makmûn Syiha*, Dârul-Ma'rifah, Beirut, Libanon, XVI/331-332, cet. III – 1417 H/1996 M. Kitab al-Adab; *al-Birr wash-Shilah wa al-Adâb*, no. 6473

dasar apa dengan motif apa” suatu ayat diturunkan akan terjawab lewat pemahaman konteks Zaman dulu hingga sekarang.

Dalam pendekatan Sistematis Sirah Nabawiyah dan Hadis ini, penulis membagi dua langkah yang ingin peneliti harus dilakukan adalah melihat kembali sejarah yang melatar belakangi turunnya hadis itu, disini penulis memakai ilmu Asbabul Wurud yang menekankan “Atas Dasar Apa dan Motif Apa” suatu ayat diturunkan terjawab lewat pemahaman terhadap sejarah. Dalam tafsir pada umumnya, melihat tentang historis sebagai pengetahuan yang memiliki arti orang yang memahami makna Asbabul Wurud dengan sempurna Ibnu Taimiyyah memandang bahwa historis adalah suatu yang penting dalam penafsiran, karena dengan mengetahui historisnya (latar belakang) suatu yang di tuju akan membuka titik temu abagaimana lingkup konteks yang ada menjadi permasalahannya.<sup>16</sup>

## **G. METODE PENELITIAN**

Merujuk pada pembahasan yang penulis paparkan. Maka langkah berikutnya penulis mengambil metode analisis Deskriptif untuk mendukung terselsaikannya Skripsi ini, di antaranya:

### **1. JENIS PENELITIAN**

Dalam penyusunan ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan penelitian pustaka (*library research*). data yang berkaitan dengan hadis- hadis persaudaraan dan buku sejarah Muhammad Saw serta data-data yang lain yang berupa artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya untuk dijadikan sebagai bahan dan obyek analisis.

---

<sup>16</sup> Endang Saefudin, “*Konsep Ukhuwwah Dalam Al Quran; Kajian Tematik Dengan Pendekatan Historis*”, Jurnal Ukhuwwah, vol -, 2018, hlm 10

## **2. SIFAT PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat sistematik-interpretatif. Yaitu menyusun data yang relevan dengan topik kajian dengan memaparkan secara tersusun dengan sistematis serta mengacu pada pandangan kedepan. Sekaligus penerapannya dalam penafsiran dalam Hadits mengenai *ukhuwwah*.

## **3. SUMBER DATA**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data secara dokumentatif, dengan menelusuri buku-buku atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik kajian. Penelusuran tersebut didapatkan dari:

### **a. SUMBER PRIMER<sup>17</sup>**

Penulis mengambil beberapa sumber dari sejarah Hidup Muhammad Saw serta dari konflik zaman sekarang yang di mana Persatuan Umat dan Perpecahan umat yang bisa kita lihat secara Mudah dan menjadi pembahasan menarik untuk penulis kaji. Dan sumber utama penelitian ini adalah Hadis terjemah Bukahri dan Muslim, buku moderasi Islam, buku Persatuan Umat, dan buku sejarah islam .<sup>18</sup>

### **b. SUMBER SEKUNDER<sup>19</sup>**

Penulis mrncari karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan yang dapat dijadikan penunjang referensi kajian penelitian ini yaitu kitab hadis

---

<sup>17</sup> Sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber Asli. Lihat Sustrisno Hadi, Metode Reasearch Penelitian Ilmiah, edisi 1, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2001), cet VI, hlm 150

<sup>18</sup> Sustrisno Hadi, 2001), cet. IV, hal. 150)

<sup>19</sup> Sumber-sumber yang di ambil dari sumber lain yang diperoleh dari sumber Primer dan Sekunder. Lihat Saifudin Anwar, *Metedeologi Penelitian*, ( yogyakarta, Andi offiset, 1999), hlm 91

kutubut Tis'ah, Fathul Bari, syarah Shahihul Bukhari, Syarah Al- Minhaj Syarah Shaih Muslim. Dan menjadi bahan untuk pendukung dan melengkapi sumber primer buku-buku yang menjadi referensi.

#### 4. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

*Pertama*, Penulis menentukan masalah dan merumuskan pembahasan apa yang akan di teliti. *Kedua*, mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan tema yang akan di kaji permasalahannya. *Ketiga*, membaca situasi zaman sekarang karena semangat Ukhuwwah 212 contoh persatuan umat membela islam dan terakhir mencari karya-karya yang mendukung dan memberi gambaran terhadap tema apa yang akan di bahas. Setelah semua terkumpul penulis mencoa menyatuka danmengolah data tersebut menjadi lebih tersusun.

#### H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan yang Bertemakan “**Konsep Ukhwwah Yang Dibangun Rasulullah Saw**” (Sumber-sumber yang diambil dari sumber-sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>20</sup> Penulis menguraikan beberapa sistematika penulisannya sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan, di mana di dalamnya berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian, jenis pemelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, sedangkan bagian terakhir dari bab 1 ini sistematika pembahasan.

**Bab II:** Landasan teori tentang Dilalah dan tinjauan umum *Ukhuwwah*. Penulis mendeskripsikan landasan teori terhadap ukhuwwah bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan memerlukan pertolongan oranglain dan memaparkan

---

<sup>20</sup> Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*. hlm. 92



pendekatan yang berkaitan dengan landasan sosiologi, psikologi, pendidikan, hukum, dan filsafat

**Bab III:** dalam pembahasan ini penulis memfokuskan beberapa hadis konsep ukhuwwah yang kemudian penulis pelebar dan mencari ketersinambungan dalam mengembangkan sistem kerja sama dalam umat islam dan terbagi menjadi kriteria ukhuwwah yaitu : keluarga, tentangga, masyarakat luas dan lingkungan kerja. Sera masuklah pilar-pilar ukhuwwah sebagai pendukung.

**Bab IV :** disini implementasi konsep ukhuwwah dalam kehidupan era globalisasi yang dimana semua sangat mudah di akses oleh teknologi yang menyebabkan perkemabngan sosial semakin menipis, dan tidak sama dengan akhlak yang di perintahkan oleh Rasulullah saw yang di mana ukhuwwah terbagi menajdi bebrapa bagian, hak manusia berserikat dan persaudaraan yang abadi.

**Bab V:** Penutup. *Pertama*, kesimpulan, *Kedua*, saran-saran.

